

ANALISIS PENGARUH PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO, UPAH DAN PENGANGGURAN TERHADAP INVESTASI DI WILAYAH MAMMINASATA

Jatayu Lingga Utari Wibowo¹

Ahmad Kafrawi Mahmud²

Email: jatayulingga114@gmail.com

^{1,2} Jurusan Ilmu Ekonomi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

ABSTRACT

Economic development has a stage that must be carried out in every nation because it will pass through economic development in the implementation of economic activities that will run more smoothly and be able to accelerate economic growth. With anticipated investment, production capacity can increase as capital stock increases. Therefore, this study aims to analyze the effect of gross regional domestic product, wages and unemployment on investment in the Mamminasata Region. This study is quantitative. This type of data in this research uses panel data, which is a combination of time series data and cross-section data. Data were obtained from the Central Statistical Agency (BPS), Regional Basic Information and Data Management System (Simreg Bappenas), the Regional Government (PEMDA), and the Capital Investment Coordination Agency (BKPM) between 2019-2021. The analysis method used is an analysis of panel data regression using the help of Eviews 10. The estimation results show that: the gross regional domestic product variable has a positive and significant impact directly on investment in the Mamminasata region, the wage variable has a negative effect and is not directly significant in the Mamminasata region, and unemployment variables had a positive and significant effect on investment in the Mamminasata region

Keywords: *Gross Regional Domestic Product, Wages, Unemployment, Investment, Mamminasata*

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi memiliki rangkaian hal yang harus dilakukan oleh setiap negara selama melewati masa pertumbuhan ekonomi, di mana selama kegiatan ekonomi dilakukan, kegiatan tersebut akan berfungsi lebih baik dan mempercepat pembangunan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh produk domestik regional bruto, upah dan pengangguran terhadap investasi di Wilayah Mamminasata. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Jenis data pada penelitian ini menggunakan data panel yang merupakan gabungan data *time series* dengan data *cross-section*. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), Sistem Informasi dan Manajemen Data Dasar Regional (Simreg Bappenas), Pemerintah Daerah (PEMDA), Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) pada kurun waktu 2019-2021. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan bantuan Eviews 10. Hasil estimasi menunjukkan bahwa: variabel produk domestik regional bruto berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap investasi di Wilayah Mamminasata, variabel upah berpengaruh negatif dan tidak signifikan secara langsung terhadap investasi di Wilayah Mamminasata, dan variabel pengangguran berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap investasi di Wilayah Mamminasata.

Kata Kunci: *Produk Domestik Regional Bruto, Upah, Pengangguran, Investasi, Mamminasata*

ARTICLE INFO

Received 23 Agustus 2023

Accepted 19 Desember 2023

Online 01 Februari 2024

*Correspondence: Jatayu Lingga Utari Wibowo

E-mail:

jatayulingga114@gmail.com

Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi memiliki rangkaian hal yang harus dilakukan oleh setiap negara selama melewati masa pertumbuhan ekonomi, di mana selama kegiatan ekonomi dilakukan, kegiatan tersebut akan berfungsi lebih baik dan mempercepat pembangunan (Desy Eriyani, 2020). Selain tenaga kerja dan barang modal yang digunakan dalam proses produksi, pertumbuhan ekonomi membutuhkan investasi. Melalui investasi yang diantisipasi, kapasitas produktif dapat ditingkatkan seiring dengan peningkatan persediaan modal. Akibatnya, output dan pendapatan individu akan meningkat. Akumulasi investasi jangka panjang dapat berkontribusi pada pembangunan ekonomi suatu daerah atau negara dengan mendorong tumbuhnya berbagai kegiatan ekonomi.

Salah satu tujuan penting bahwa Investasi adalah pengeluaran suatu usaha untuk membeli peralatan produksi dan barang modal untuk mendapatkan produksi barang atau jasa dalam perekonomian. PDRB yang diukur melalui kesejahteraan penduduk di dalam skala wilayah, hal ini digunakan agar bisa mengukur pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Upah minimum disesuaikan berdasarkan pemanfaatan per kapita dari bagian keluarga pekerja, serta nilai pertumbuhan ekonomi dan inflasi. Ketidakpedulian pekerjaan bisa terjadi pada orang yang menganggur, bersiap untuk bisnis, tidak mendapatkan pekerjaan baru, atau sebelumnya memiliki beberapa pekerjaan umum namun belum memulai pekerjaan.

Tabel 1: Perkembangan Produk Domestik Regonal Bruto, Upah, Pengangguran dan Investasi di Wilayah Mamminasata 2019-2021

Tahun	Kota/Kabupaten	Investasi (Rp)	PDRB (Rp)	Upah (Rp)	Pengangguran (Jiwa)
2019	Makassar	85.270.960	178.430,06	2.941.270	68.445
2020		89.653.258	178.332,99	3.191.572	110.833
2021		94.069.151	190.318,07	3.254.908	95.596
2019	Maros	6.523.544	22.717,97	2.860.382	7.495
2020		6.839.629	18.621,04	3.103.800	10.453
2021		7.285.779	19.005,61	3.165.876	10.128
2019	Gowa	5.018.084	20.938,88	2.860.382	17.786
2020		5.587.134	21.531,88	3.103.800	25.385
2021		5.893.609	23.536,83	3.165.876	17.505
2019	Takalar	2.282.069	10.157,35	2.860.382	5.741
2020		2.310.438	10.220,31	3.103.800	5.970
2021		2.367.124	11.126,11	3.165.876	5.961

Sumber: BPS Sulsel, 2023 dan Badan Koordinasi Penanaman Modal, 2023

Berdasarkan pada perkembangan investasi di Wilayah Mamminasata tepatnya pada empat daerah, Makassar, Maros, Gowa dan Takalar pada tahun 2019 hingga 2021 terus menunjukkan perkembangan positif. Meski terjadi kenaikan atau penurunan setiap tahunnya, struktur investasi ini tidak bisa berubah dalam jangka waktu yang lama karena selisih antar kabupaten/kota cukup berjarak jauh untuk bisa saling menggeser.

Berdasarkan pada Tabel 1, bahwa perekonomian di Wilayah Mamminasata terdiri dari satu Kota dan 3 Kabupaten, seperti Makassar, Maros, Gowa dan Takalar. Kota Makassar merupakan pemberi kontribusi yang lebih banyak selama 3 tahun terakhir, di mana kota

tersebut terus mengalami peningkatan. Kabupaten Maros cenderung mengalami fluktuatif selama 3 tahun terakhir. Hal ini berhubungan dengan menurunnya aktivitas kategori transportasi dan pergudangan yang menjadi *leading* sektor Kabupaten Maros disebabkan oleh pandemi Covid-19 di 2 tahun terakhir. Selain itu, kontribusi pada Kabupaten Gowa meningkat dan Kabupaten Takalar memiliki kontribusi paling kecil di Wilayah Mamminasata namun cenderung stabil.

Penetapan tingkat upah dapat berpengaruh langsung terhadap investasi. Dengan naiknya tingkat upah maka akan meningkatkan tingkat konsumsi dari pekerja sehingga permintaan uang akan meningkat. Upah juga mampu mempengaruhi tingkat pengangguran, yang di mana jika upah yang telah ditetapkan pada suatu daerah jika terlalu rendah maka akan berakibat pada tingginya angka pengangguran yang akan terjadi pada daerah tersebut, sedangkan jika upah meningkat maka akan meningkatkan motivasi masyarakat untuk bekerja sehingga angka pengangguran dapat berkurang (Rangga Pramudjasi, Juliansyah dan Diana Lestari, 2019).

Berdasarkan pada data yang telah ditampilkan pada Tabel 1, tingkat pengangguran di Wilayah Mamminasata mengalami penurunan dalam 3 tahun terakhir. Walaupun pada tahun 2020 mengalami kenaikan pada pengangguran di Wilayah Mamminasata. Akan tetapi, kondisi ketenagakerjaan mulai mengalami pemulihan pada tahun 2021 perekonomian setelah pandemi Covid-19 menjadi semakin baik dan pengangguran pun ikut mengalami penurunan.

Salah satu tolak ukur penting dalam menentukan keberhasilan pembangunan ekonomi yaitu pertumbuhan ekonomi yang menjelaskan suatu dampak nyata pada kebijakan pembangunan yang telah dilaksanakan. Kebijakan dalam sistem pengupahan banyak diterapkan di berbagai negara. Kebijakan ini dapat dilihat pada upah yang dijadikan alat bagi pekerja agar bisa mempertahankan suatu nilai yang akan diterima supaya tidak mengalami penurunan, sehingga pekerja dapat memenuhi segala kebutuhan sehari-hari.

Lapangan pekerjaan yang telah ada belum mampu untuk mencukupi kebutuhan pekerjaan sehingga timbul masalah pengangguran. Pengangguran adalah angkatan kerja yang sedang mencari pekerjaan, mempersiapkan usaha, tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan, atau telah memiliki pekerjaan namun belum mulai bekerja.

Menurut hasil penelitian Ni Made Krisna Marsela (2013), Secara parsial PDRB berpengaruh signifikan terhadap investasi di Provinsi Bali. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) memiliki pengaruh yang lebih kecil dibandingkan dengan kurs dolar Amerika Serikat akan tetapi tetap disarankan untuk terus meningkatkan laju pertumbuhan PDRB di Provinsi Bali. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Ridwan Jafary (2018), menunjukkan bahwa jumlah PDRB secara individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di DIY.

Hal ini menunjukkan bahwa ketika jumlah PDRB meningkat, maka tingkat penyerapan tenaga kerja di DIY akan ikut mengalami peningkatan. dan juga penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Sutri Iswani (2019), di mana variabel PDRB berpengaruh positif terhadap Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Sumatera Utara. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa naik turunnya PDRB menggambarkan secara jelas mengenai kondisi dari daerah atau regional yang bersangkutan.

Menurut hasil penelitian oleh Robby Alexander Sirait (2020), hasil estimasi pada upah minimum provinsi berpengaruh negatif dan signifikan secara statistik terhadap investasi, bahwa setiap kenaikan yang terjadi pada upah minimum provinsi akan menyebabkan nilai investasi mengalami penurunan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Kholifah Anggrainy (2013), Upah Minimum Kota berpengaruh negatif terhadap investasi di Kota Malang periode 2001-2011. Di mana tingkat suku bunga mengalami peningkatan karena permintaan uang meningkat yang disebabkan oleh kenaikan UMK, yang dapat menyebabkan nilai pada investasi menurun.

Menurut hasil yang dilakukan oleh Rahmadi, Abubakar Hamzah, dan M. Nasir (2013), secara parsial investasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran. Sedangkan menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Lailatul Qamariyah, Mardianita W.P dan Rusgianto (2022), variabel investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Timur. Karena jika investasi mengalami kenaikan maka akan mampu menurunkan tingkat pengangguran.

Data dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini bersifat kuantitatif. Jenis data yang akan dipakai atau digunakan dalam penelitian ini adalah data panel yang merupakan gabungan data yang berbentuk data *time series* dengan data berupa persilangan dari beberapa tempat atau sektor dalam periode yang sama (*cross-section*). Data panel yang digunakan adalah data produk domestik regional bruto, tingkat upah, pengangguran dan investasi di Kawasan Mamminasata dalam periode tahun 2019-2021. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS), Sistem Informasi dan Pengelolaan Data Pasar Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Simreg Bappenas), Pemerintah Daerah (PEMDA), dan Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Upah, dan Pengangguran terhadap Investasi kemudian disajikan dalam model persamaan berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it} \quad (1)$$

Keterangan, Y_{it} adalah Investasi, α adalah konstanta, X_{1it} adalah Produk domestik regional bruto, X_{2it} adalah Upah, X_{3it} adalah Pengangguran, β_0 adalah konstanta, β_1 , β_2 , β_3 adalah koefisien regresi, i adalah Individu ke- i , t adalah periode ke- t dan e_{it} adalah *error term*.

Hasil dan Pembahasan

Uji Estimasi Model

Terdapat dua uji yang akan digunakan dalam penelitian ini dalam memilih model regresi data panel (*common effect*, *fixed effect* atau *random effect*) yang didasarkan pada karakteristik data dalam penelitian ini, yaitu: Uji Chow dan Uji Hausman, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2: Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	9.302720	(3,5)	0.0173
Cross-Section Chi-square	22.611393	3	0.0000

Sumber : Aplikasi E-Views 10, 2023

Berdasarkan pada hasil estimasi Uji Chow dapat diperoleh nilai probabilitas *Cross-section F* sebesar $0,0173 < 0.05$, maka diketahui bahwa hasil dari nilai probabilitas *Cross-section F* lebih kecil dari alpha (0.05), sehingga pendekatan metode yang terpilih adalah model *fixed effect*.

Tabel 3: Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-sq Statistic	Chi-ssq. d.f.	Prob.
Cross-section random	22.611393	3	0.0000

Sumber : Aplikasi E-Views 10, 2023

Berdasarkan pada hasil estimasi Uji Hausman dapat diperoleh nilai prob. *Cross-section random* sebesar $0.0000 < 0.05$, maka diketahui bahwa hasil dari nilai probabilitas *Cross-section random* lebih kecil daripada alpha (0.05), sehingga dapat disimpulkan pendekatan metode yang terpilih adalah model *fixed effect*.

Hasil Estimasi

Berdasarkan hasil Uji Chow dan Uji Hausman di atas, maka dapat disimpulkan bahwa data panel yang sesuai dengan tujuan penelitian adalah dengan metode pendekatan *fixed effect model*. Hasil estimasi regresi dengan pendekatan *fixed effect model* (Tabel 4).

Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan pada gambar 3, hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 0.986308 atau 98%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu PDRB, upah dan pengangguran dapat diterangkan oleh variabel terikat yaitu investasi. Sementara itu, 2% sisanya tidak dapat diterangkan oleh variabel bebas yang dipakai dalam penelitian ini.

Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan pada Tabel 4, dapat dilihat bahwa hasil uji simultan (uji F) diperoleh nilai probability F-Statistic sebesar $0.000000 < 0,05$ dan nilai dari F_{hitung} adalah $5459.356 > F_{tabel}$ 8.55, artinya variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji Parsial (Uji T-Statistik)

Hasil uji parsial (uji T) diperoleh dari probability dan nilai T-Statistic, terlihat pada Tabel 4, diperoleh hasil: (a) Nilai probability PDRB (X_1) sebesar $0.0027 < 0.05$ dan T_{hitung} $5.507676 > T_{tabel}$ 1.860, artinya variabel PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel

investasi; (b) Nilai probability upah (X_2) sebesar $0.6778 >$ dari 0.05 dan $T_{hitung} 0.440695 <$ dari $T_{tabel} 1.860$, artinya variabel upah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel investasi; (c) Nilai probability pengangguran (X_3) sebesar $0.0330 < 0.05$ dan T_{hitung} adalah $2.920687 > T_{tabel} 1,860$, memperlihatkan bahwa variabel pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel investasi.

Tabel 4: Hasil Estimasi-Fixed Effect Model

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 06/21/23 Time: 18:56
 Sample: 2019 2021
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 4
 Total panel (balanced) observations: 12

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.26E+14	5.22E+13	-4.338853	0.0074
X1	3.49E+09	6.33E+08	5.507676	0.0027
X2	7251188.	16453981	0.440695	0.6778
X3	6.89E+08	2.36E+08	2.920687	0.0330

Effects Specification

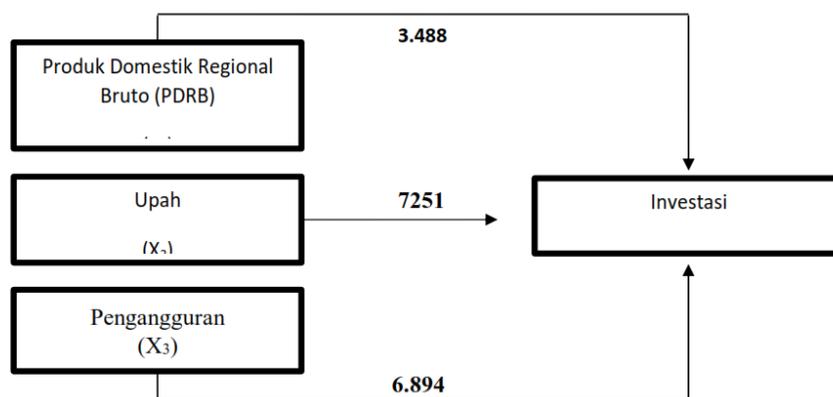
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.986308	Mean dependent var	2.26E+13
S.E. of regression	6.39E+12	Akaike info criterion	62.10167
Sum squared resid	2.04E+26	Schwarz criterion	62.38454
Log likelihood	-365.6100	Hannan-Quinn criter.	61.99695
F-statistic	60.02837	Durbin-Watson stat	2.831794
Prob(F-statistic)	0.000169		

Sumber : Aplikasi E-Views 10, 2023

Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel adalah sebuah metode yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel terikat dalam beberapa sektor yang telah diamati dari suatu wilayah penelitian dalam periode waktu tertentu. Data panel merupakan suatu data yang terdapat pada beberapa individu (i) yang telah diamati dalam kurun waktu (t) tertentu.

Berdasarkan hasil dari regresi data panel, maka terdapat pengaruh dari beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat, dalam model regresi data panel dapat dilihat pada nilai koefisien dan tingkat signifikansi pada masing-masing variabel dituangkan pada kerangka struktural pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1: Kerangka struktural Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Upah dan Pengangguran Terhadap Investasi

Sumber: diolah, 2023

Berdasarkan pada model struktural Gambar 1, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

$$Y = -2264709 + 3.488167X_{1it} + 7251187X_{2it} + 6.894372 X_{3it} + e_{it}$$

Hasil persamaan regresi dapat dipaparkan, sebagai berikut: (a) Nilai konstanta (α) menunjukkan nilai negatif yaitu sebesar -2264709, artinya tidak terdapat variabel independen yaitu PDRB (X_1), upah (X_2), dan pengangguran (X_3). Maka jumlah investasi akan negatif sebesar -2264709. Nilai konstanta negatif dapat diartikan dengan nol maka dinyatakan tidak terdapat variabel bebas dalam penelitian ini; (b) Koefisien X_1 (PDRB) sebesar 3.488167. Jika PDRB meningkat sebesar 1 rupiah, maka jumlah investasi akan meningkat sebesar 3.488167; (c) Koefisien X_2 (Upah) sebesar 7251187, artinya apabila upah meningkat sebesar 1 rupiah, maka jumlah investasi akan menurun sebanyak 7251187; dan (d) Koefisien X_3 (Pengangguran) adalah sebesar 6.894372, sehingga ketika pengangguran mengalami penurunan sebesar 1 jiwa, maka jumlah investasi akan meningkat sebanyak 6.894372.

Pembahasan

Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Investasi

Berdasarkan pada koefisien yang dihasilkan pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yaitu sebesar 3.488167, untuk T_{hitung} adalah 5.507676 dan tingkat signifikansi sebesar 0.0027 lebih kecil dari 0.05, artinya PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi. Jika produksi suatu daerah meningkat, begitu juga investasi. Pertumbuhan ekonomi dapat dipengaruhi oleh investasi dan industri, seperti yang ditunjukkan oleh teori Harrod Domar.

Investasi sebagai bentuk modal tidak hanya digunakan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga untuk membantu masyarakat mencari pekerjaan. Ketika sektor swasta mengalokasikan sumber daya yang dimiliki suatu daerah, PDRB yang tumbuh akan

mendorong peningkatan terhadap investasi. Hasil penelitian terdapat pengaruh PDRB terhadap investasi yang berarti jika terjadi peningkatan pada jumlah PDRB dapat memperbesar permintaan produksi pada suatu barang atau jasa sehingga dapat meningkatkan keuntungan dengan melakukan investasi di suatu daerah. Semakin tinggi permintaan maka akan meningkatkan keuntungan untuk perusahaan. Maka, apabila PDRB meningkat maka investasi akan ikut mengalami peningkatan (Desy Eriyani, 2020). Investasi di Wilayah Mamminasata dipengaruhi oleh adanya peningkatan PDRB, karena perluasan lapangan pekerjaan dapat mendorong ekspansi dalam pengembangan moneter. Akibatnya, penanaman modal juga meningkat, sehingga produksi barang dan jasa meningkat selama ekspansi ekonomi.

Pengaruh Upah Terhadap Investasi

Berdasarkan pada koefisien yang dihasilkan pada Upah yaitu sebesar 7251187, untuk T_{hitung} adalah 0.440695 dan tingkat signifikansi adalah 0.6778 lebih besar dari 0.05, artinya Upah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap investasi. Maka dengan model estimasi *fixed effect*, Upah (X2) tidak berpengaruh terhadap Investasi (Y).

Pengusaha menetapkan upah berdasarkan seberapa produktif karyawan. Hal ini searah dengan teori Keynes tentang suku bunga dapat naik akibat kenaikan permintaan uang, baik dari transaksi atau spekulasi. Akibatnya investasi dapat dipengaruhi oleh suku bunga yang begitu tinggi, yang pada akhirnya menyebabkan penurunan pada investasi. Pada dasarnya menganggur atau tidak mau bekerja jika tingkat upah berlaku tinggi. Lebih banyak pekerja akan tertarik oleh upah yang rendah. Dengan begitu lebih banyak uang akan dikirimkan. Tingkat keuntungan perusahaan akan naik dengan peningkatan output, sehingga memungkinkan peningkatan investasi (Muhammad Dahlan Sely, 2020).

Upah pada dasarnya adalah suatu imbalan yang diberikan pengusaha kepada para pekerjanya. Upah juga merupakan komponen yang dapat mempengaruhi besaran biaya investasi. Dengan upah yang relatif meningkat sebagai faktor yang bisa mendorong investasi PMDN. Karena upah bertambah akan meningkatkan biaya produksi, maka keuntungan suatu perusahaan akan menurun dan tingkat investasi akan berkurang.

Pengaruh Pengangguran Terhadap Investasi

Berdasarkan pada koefisien yang dihasilkan pada Pengangguran yaitu sebesar 6.894372 untuk T_{hitung} adalah 2.920687 dan tingkat signifikansi adalah 0.0330 kurang dari 0.05, artinya berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi. Maka dengan model estimasi *fixed effect*, Pengangguran (X3) berpengaruh terhadap Investasi (Y). Maka hasil teori Harrod-Domar sejalan dengan hasil penelitian ini, yang menyatakan investasi mampu mempengaruhi sisi penawaran dengan cara memperbesar kapasitas produksi karena akan dibutuhkan jumlah tenaga kerja yang lebih besar. Hal ini memperlihatkan terdapat hubungan antara pengangguran terhadap investasi yang terlihat melalui tingkat signifikansinya. Maka, apabila kapasitas produksi dapat ditingkatkan maka akan meningkatkan tingkat pendapatan nasional dan kebutuhan tenaga kerja akan semakin meningkat (Lailatul Qamariyah, Mardianita W.P dan Rusgianto, 2022).

Pengeluaran perusahaan untuk memperoleh produk yang digunakan dalam produksi barang atau jasa dikenal sebagai investasi. Memperluas usaha akan membawa batas penciptaan yang lebih penting. Menurut Made Santana Putra Adiyadnya, (2021), angka pengangguran akan menurun akibat peningkatan kapasitas produksi yang membutuhkan lebih banyak tenaga kerja di perusahaan atau industri.

Besar kecilnya tingkat pengangguran yang terdapat di Wilayah Mamminasata akan sangat berpengaruh pada investasi yang dicapai dalam daerah tersebut. Investasi semakin tinggi dapat menyebabkan kapasitas penciptaan suatu barang atau jasa semakin besar. Peningkatan kapasitas produksi yang dikelola yang terdapat pada perusahaan atau industri mengakibatkan peningkatan pada tingkat investasi, sehingga perusahaan lebih sering menyerap para pekerja dan akan menyebabkan jumlah pengangguran mengalami penurunan.

Kesimpulan

Merujuk pada total keseluruhan penelitian yang telah dilakukan, sehingga kesimpulannya yang dapat disusun, sebagai berikut: Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap Investasi di Wilayah Mamminasata. Sedangkan tingkat upah berpengaruh negatif dan tidak signifikan secara langsung terhadap Investasi di Wilayah Mamminasata. Terakhir, jumlah pengangguran berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap investasi di Wilayah Mamminasata.

Referensi

- Desy Eriyani (2020) "Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto dan Tingkat Suku Bunga terhadap Investasi Di Sulawesi Selatan," 21(1), hal. 1–9.
- Febdianti, L.A. (2017) "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pdrb Di Jawa Tengah (Tahun 1985-2015)," *Journal of Economics*, Halaman 287-301, hal. 287–301.
- Khodijah Ishak, SH.I, M.E.S. (2007) "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Dan Implikasinya terhadap Indeks Pembangunan Di Indonesia," *Pravoslavie.ru*, hal. 22–38.
- Kholifah Anggrainy (2013) "Analisis Dampak Kenaikan Upah Minimum Kota (UMK) Terhadap Kesempatan Kerja Dan Investasi (Studi Kasus pada Kota Malang Periode 2001-2011)," *Jurnal Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), hal. 18–35.
- Lailatul Qamariyah, Mardianita W.P, O. dan Rusgianto, S. (2022) "Pengaruh IPM, Investasi, dan UMP terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Jawa Timur Tahun 2013-2020," *OECOMICUS Journal of Economics*, 7(1), hal. 1–15.
- Made Santana Putra Adiyadnya, N.N.A.A.V.S. (2021) "Pengaruh Tingkat Investasi, Nilai Tukar Rupiah dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Pengangguran,"
- Muhammad Dahlan Sely (2020) "Pengaruh Upah, Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Investasi Di Provinsi Maluku," 6(72), hal. 12–14.

- Muhammad Ricky (2016) "Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Tingkat Upah, Dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Jawa Timur Tahun 2009-2014."
- Neza Hafiizh P (2015) "Analisis Pengaruh Investasi, Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah penduduk terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi NTB," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, hal. 1–8.
- Ni Made Krisna Marsela (2013) "Pengaruh Tingkat Inflasi, Pdrb, Suku Bunga Kredit, Serta Kurs Dollar Terhadap Investasi," hal. 77–87.
- Rahmadi, Abubakar Hamzah, M.N. (2013) "Pengaruh Investasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Aceh," *Jurnal Ilmu Ekonomi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 1(4), hal. 59–66.
- Rangga Pramudjasi, Juliansyah dan Diana Lestari (2019) "Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pendidikan serta Upah terhadap Pengangguran di Kabupaten Paser," *Kinerja*, 16(1), hal. 69–77.
- Ridwan Jafary (2018) "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di D.I.Y," 2, hal. 1–13.
- Robby Alexander Sirait (2020) "Pengaruh Upah Minimum Provinsi terhadap Investasi di Indonesia," 5(2), hal. 121–136.
- Sutri Iswani (2019) "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri di Provinsi Sumatera Utara," *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri Di Sumatera Utara*, hal. 1–99.
- Windayana, I.B.A.B. dan Darsana, I.B. (2020) "Pengaruh Tingkat Pendidikan, UMK, Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Pertumbuhan Ekonomi, Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali," *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 1, hal. 57.